
**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Map
Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Pada Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah
Pakis Malang**

Muhamad Faizul Fuad

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
muhamadfaizulfuad@gmail.com

Esa Nur Wahyuni

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
M. Zubad Nurul Yaqin

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords: Moral Bahan Ajar, Mind Map, Teks Eksplanasi.

Pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis mind map untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI MI Al Fatah Pakis Malang ini berdasarkan: 1) rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, 2) kesulitan siswa dalam menemukan dan mengorganisir ide menjadi karya tulis, dan 3) kelemahan pada aspek bahan ajar, sehingga dibutuhkan adanya bahan ajar yang memenuhi kriteria keberterimaan yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian ini bertujuan: 1) menghasilkan bahan ajar berbasis mind map berupa LKS untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI MI Al Fatah, Kecamatan Pakis, 2) mendeskripsikan tingkat akseptabilitas bahan ajar berdasarkan: a) kelayakan bahan ajar pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan, b) efektifitas bahan ajar berbasis mind map untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI MI Al Fatah, Kecamatan Pakis. Pengembangan LKS ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi tiga tahap pengembangan, yaitu 1) tahap pra pengembangan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap pasca pengembangan. Secara umum LKS ini melalui tahap desain, validasi desain, perbaikan desain, uji ahli, uji kelompok kecil, dan uji kelompok terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mind map

Keywords: Moral Teaching Materials, Mind Map, Explanatory Text.

mampu membuat cara berfikir siswa lebih terstruktur. Siswa mampu mengembangkan dan mengorganisir ide sehingga dalam menulis teks eksplanasi rancangan karya tulis yang dibuat siswa lebih terorganisir dengan baik dan sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang benar. LKS yang dihasilkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas/keberterimaan. Hal ini ditandai dengan: 1) tingkat kelayakan yang tinggi (sangat layak) dengan rata-rata persentase skor uji ahli 89% dan uji kelompok kecil (guru) juga 92% pada aspek kelayakan isi, sajian, kebahasaan, dan kegrafikaan, 2) LKS yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam hal menulis teks eksplanasi dengan gain = 0,5 (sedang), 3) respon semua siswa terhadap LKS ini sudah baik.

ABSTRACT

The development of teaching materials in the form of mind map-based Student Worksheets (LKS) to improve the skills of writing explanatory texts in class VI students of MI Al Fatah Pakis Malang is based on: 1) the low skills of students writing explanatory texts, 2) students' difficulties in finding and organizing ideas into writing papers, and 3) weaknesses in the aspects of teaching materials, so that teaching materials that meet the acceptability criteria are needed that can improve students' skills in writing explanatory texts. This study aims to: 1) produce teaching materials based on mind maps in the form of worksheets to improve the skills of writing explanatory texts in class VI MI Al Fatah students, Pakis District, 2) describe the level of acceptability of teaching materials based on: a) the feasibility of teaching materials on the aspect of content feasibility, language, presentation, and graphics, b) the effectiveness of mind map-based teaching materials to improve explanatory text writing skills in class VI MI Al Fatah students, Pakis District. The development of this LKS uses the Borg and Gall development model which is modified into three stages of development, namely 1) pre-development stage, 2) development stage, and 3) post-development stage. In general, this worksheet goes through the design phase, design validation, design improvement, expert test, small group test, and limited group test. The results of the research show that mind maps are able to make students' way of thinking more structured. Students are able to develop and organize ideas so that in writing explanatory texts

the draft of the written work made by students is more well organized and in accordance with the correct structure of explanatory texts. The resulting worksheets have met the acceptability/acceptability criteria. This is indicated by: 1) a high level of eligibility (very feasible) with an average percentage score of the expert test of 89% and the small group test (teacher) also 92% in the aspects of feasibility of content, presentation, language, and graphics, 2) LKS which was developed was effective in improving students' writing skills in terms of writing explanatory texts with a gain = 0.5 (moderate), 3) the response of all students to this LKS was good.

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu aktivitas berbahasa yang menggunakan media tulisan. Menulis merupakan aktifitas yang berawal dari proses berpikir untuk melahirkan gagasan-gagasan yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk sandi-sandi lisan dan dilanjutkan dalam sandi tulis dengan memanfaatkan sejumlah sarana mekanis.¹ Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide berbentuk bahasa tulis yang disertai unsur kreatifitas dan memiliki tujuan.² Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran siswa maka menulis merupakan sarana utama yang digunakan siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka di kelas.³ Jadi, menulis di sini adalah aktivitas menyampaikan pesan atau ide melalui media tulisan disertai aturan-aturan tertentu dan memiliki tujuan serta dapat dipahami.

Teks dapat dipahami sebagai satuan bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu kegiatan sosial.⁴ Selain itu, teks dapat diartikan sebagai bentuk ujaran (lisan) atau tulis yang memiliki makna dengan tujuan untuk mengekspresikan ide.⁵ Oleh karena itu, teks adalah bentuk ungkapan ide atau gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang terstruktur. Salah satu contoh jenis teks adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi termasuk jenis teks dengan genre faktual yang secara umum bertujuan menunjukkan

¹Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Revisi (Bandung: Angkasa, 2008), 21.

²Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 3.

³Steve Graham dkk., "Assessing the Writing Achievement of Young Struggling Writers: Application of Generalizability Theory," *Hammill Institute on Disabilities Quarterly*, no. Learning Disability (2014): 1.

⁴Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 1.

⁵Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 65.

informasi atau gagasan untuk menggambarkan, menceritakan, dan meyakinkan pembaca/penyimak. Secara khusus, teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.⁶ Selain itu, teks eksplanasi dapat diartikan sebagai teks yang bertujuan menjelaskan sekaligus menganalisa proses terjadinya sesuatu.⁷ Secara lebih mendalam teks eksplanasi dapat juga disebut sebagai tulisan penyingkapan (*expository writing*). Secara umum setiap tulisan merupakan tulisan informatif karena bernada memberi penerangan. Namun, ada yang membedakan teks eksplanasi dengan teks yang lain. Perbedaan tersebut terletak pada karakteristik teks eksplanasi yang tidak hanya sekedar menceritakan, melukiskan, ataupun meyakinkan melainkan memiliki tujuan utama yaitu menjelaskan (*to explain*) sesuatu kepada pembaca. Dikarenakan hal tersebut pada teks eksplanasi digunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan seperti membuat klasifikasi, batasan-batasan, analisa, penjelajahan, dan interpretasi.⁸ Dengan demikian, teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan menjelaskan secara mendalam atas suatu fakta-fakta terkait fenomena alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan sehingga pembaca memperoleh informasi yang rinci dan meyakinkan.

Secara umum struktur teks eksplanasi sama seperti teks lainnya, yaitu judul, pembuka, inti, dan penutup. Lebih spesifik lagi bagian pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum, bagian inti berupa deretan penjelas, dan bagian penutup berupa kesimpulan/interpretasi.⁹ Adapun penjelasan struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Teks Eksplanasi

No.	Struktur	Keterangan
1	Judul	Menggambarkan fenomena yang akan dibahas
2	Pernyataan umum	Berisi definisi fenomena, konteks, atau karakteristik umum
3	Deretan penjelas	Berisi mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi
4	Kesimpulan/interpretasi	Berisi simpulan atau opini penulis terkait fenomena yang dibahas

Keterampilan menulis saat ini menjadi perhatian internasional karena menulis juga merepresentasikan keberhasilan pembelajaran. Hal itu dikarenakan menulis merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari siswa dan menentukan dalam memperoleh pekerjaan. Namun beberapa fakta menunjukkan bahwa di beberapa negara menulis merupakan pelajaran dengan hasil yang cukup buruk.¹⁰ Menulis merupakan sarana bagi

⁶Priyatni, 82.

⁷Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, 33.

⁸Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 65.

⁹Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, 82.

¹⁰Murray Gadd dan Judy M. Parr, "Practices of Effective Writing Teachers," *Reading and Writing* 30, no. 7 (September 2017): 1551–74, <https://doi.org/10.1007/s11145-017-9737-1>.

siswa untuk memahami apa yang dipelajari, karena menulis merupakan alat untuk merekam secara kasat mata dan permanen, menghubungkan, menganalisis, mempersonalisasi, dan memanipulasi ide-ide kunci dalam teks.¹¹ Namun faktanya, tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis yang baik, sehingga secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa banyak siswa belum memahami apa yang dipelajari.

Secara khusus permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa di tingkat pendidikan dasar juga terjadi di MI Al Fatah, Kecamatan Pakis. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas VI cenderung tidak mau menulis atau tidak mencapai hasil maksimal ketika mendapatkan tugas untuk menulis khususnya ketika pembelajaran tentang teks eksplanasi. Penyebab lemahnya kemampuan menulis siswa cukup kompleks. Apa yang dialami siswa kelas VI MI Al Fatah, Kecamatan Pakis sejalan dengan apa yang disampaikan Graves dalam Suparno, 2002 bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan seseorang tidak mau menulis antara lain karena tidak tahu untuk apa menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan dapat dipengaruhi oleh lingkungan serta pengalaman menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat siswa untuk menulis.¹² Rendahnya kemampuan menulis juga disebabkan tidak hanya kesulitan dalam hal menghasilkan dan mengatur ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide-ide ini ke dalam teks yang dapat dibaca.¹³ Sementara itu, kondisi lingkungan belajar (terkait metodologi, media, sumber belajar, dan lain-lain) yang kurang mendukung juga akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran selain faktor internal dan keluarga siswa.¹⁴

Dari hasil observasi awal di lapangan, diperoleh data mengenai kondisi keterampilan menulis siswa MI Al Fatah, Pakis khususnya terkait menulis teks eksplanasi. Penulis menemukan bahwa siswa memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan menulis. Hal itu dikarenakan bahan ajar (buku paket) yang dipakai dianggap kurang menarik dan tidak tersedia bahan ajar yang secara khusus bertujuan meningkatkan keterampilan menulis. Akibatnya keterampilan menulis siswa cukup rendah. Rendahnya keterampilan menulis juga ditunjukkan dari hasil wawancara guru kelas VI. Menurut pendapatnya ketika siswa diajak untuk menulis baik berupa eksplanasi, cerita, deskripsi, dan lain-lain siswa cenderung bingung untuk menentukan apa yang mau ditulis. Selain itu susunan kalimat dan paragraf sering kali tidak sesuai. Permasalahan lain yang dihadapi adalah ketergantungan dari sumber belajar yang berupa buku paket yang dijadikan sebagai satu-satunya rujukan oleh guru dan siswa, padahal buku tersebut dianggap kurang jika untuk meningkatkan keterampilan menulis. Kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari buku paket disebabkan materinya terlalu rumit dan tidak merangsang otak siswa untuk menuangkan ide dalam menulis. Selain itu desain buku paket yang berupa tulisan dan gambar kurang bagus (kurang menarik).

Pembelajaran yang baik salah satunya memperhatikan aspek sumber belajar. Sumber belajar adalah sistem yang berisi sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan melalui kesengajaan dan didesain agar mampu membelajarkan

¹¹Steve Graham dan Michael Hebert, "Writing to Read: A Meta-Analysis of the Impact of Writing and Writing Instruction on Reading," *Harvard Educational Review* 81, no. 4 (Desember 2011): 712, <https://doi.org/10.17763/haer.81.4.t2k0m13756113566>.

¹²Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002).

¹³Jack C. Richard dan Willy A. Renandya, *Methodology In Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (Cambridge University Press, 2002), 303.

¹⁴Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2005), 120.

siswa.¹⁵ Diantara banyaknya sumber belajar, salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah semua bentuk bahan baik bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁶ Bahan ajar berupa materi yang harus dipelajari siswa untuk mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Melalui bahan ajar siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁷ Dengan demikian, bahan ajar adalah isi atau muatan kurikulum yang tersusun secara sistematis dalam suatu media yang relevan (baik teks maupun non teks) yang mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan kurikulum atau pembelajaran.

Bahan ajar cetak memiliki banyak bentuk yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan. Bentuk-bentuk bahan ajar antara lain *handout*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket, dan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.¹⁸ Dengan lembar kerja siswa diharapkan siswa lebih aktif dan maksimal dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Ketika menulis terkait erat dengan proses berfikir, hal ini sesuai dengan teori kognitif yang berbasis otak yang memandang bahwa dalam belajar manusia terkait dengan ingatan dan pengetahuan awal yang telah dimiliki.¹⁹ Maka seharusnya dalam pembelajaran menulis lebih memperhatikan proses atau bagaimana siswa belajar dari pada apa yang dipelajari siswa atau sekedar teori. Dari kondisi tersebut, maka salah satu solusi yang dapat ditawarkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan mengoptimalkan peran otak adalah bahan ajar yang berbasis peta pikiran (*mind map*). *Mind map* diyakini dapat membantu dalam menyimpan memori seseorang secara efisien.²⁰ *Mind map* adalah sebuah cara kreatif dan efektif untuk mencatat dan memetakan pikiran manusia sehingga akan memudahkan dalam menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Untuk memahami *mind map* ini dapat dianalogikan seperti peta kota. Pusat kota sebagai pusat *mind map* merupakan ide terpenting, kemudian jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dan jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya.²¹ Keefektifan *mind map* terletak pada bentuk yang dinamis. Hal ini dibuat berdasarkan bentuk sel otak dan dirancang untuk mendorong otak bekerja dengan cara yang cepat, efisien, dan dalam gaya yang dilakukan secara alami.²² Penerapan *mind map* dalam penyusunan bahan ajar keterampilan menulis ini karena *mind map* dapat membantu siswa dalam belajar, mengatur serta menyimpan sebanyak mungkin

¹⁵Masykuri Bakri, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam, Analisis Kritis terhadap Proses Pembelajaran* (Surabaya: Visipress Media, 2009), 88.

¹⁶Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 159.

¹⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas., 2008), 23.

¹⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 75.

²⁰Tony Buzan, *Mind Maps for Kids: The Shortcut to Success at School* (Thorsons, 2003).

²¹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 4.

²²Tony Buzan, *The Buzan Study Skills Handbook* (Edinburgh: BBC Active, 2006), 138.

informasi yang diinginkan oleh siswa.²³ Selain itu *mind map* praktis dan mudah dalam pengembangannya karena tidak membutuhkan keterampilan yang rumit. Oleh karena itu, guru dan siswa dapat dengan mudah mengembangkannya. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mindmap* cukup efektif dalam peningkatan keterampilan menulis. *Mind map* memang membantu siswa untuk merencanakan dan mengatur ide-ide mereka untuk menulis tugas dalam kondisi ujian.²⁴ Selain itu, siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *mind map* dalam pembelajaran keterampilan menulis, prestasinya lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.²⁵

Berdasarkan analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa di MI Al Fatah, Pakis guru-guru khususnya guru kelas VI belum memiliki bahan ajar berupa lembar kerja yang memenuhi kriteria akseptabilitas sebagai pendamping yang relevan bagi buku teks dan secara spesifik bertujuan mengembangkan keterampilan menulis. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mins Map untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Pakis Malang” dengan tujuan: 1) menghasilkan bahan ajar berbasis *mind map* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI MI Al Fatah, Kecamatan Pakis, 2) mendeskripsikan tingkat akseptabilitas bahan ajar berdasarkan: a) kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas: kelayakan isi, kebahasaan, sajian, kegrafikaan, b) efektifitas bahan ajar berbasis *mind map* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI MI Al Fatah, Kecamatan Pakis.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya.²⁶ Dalam penelitian dan pengembangan ini, berangkat dari analisis masalah dan kebutuhan sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Produk yang dihasilkan selanjutnya akan dievaluasi sehingga teruji efektifitasnya. Lebih spesifik lagi, *educational research and development* adalah desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk pendidikan seperti kurikulum, silabus, buku ajar, media pembelajaran, modul, instrument penilain dan sebagainya. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbentuk lembar kerja siswa mengadaptasi model Borg and Gall. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan suatu produk tertentu yang terkait dengan permasalahan pembelajaran melalui desain dan prosedur yang ditetapkan serta memiliki validitas dan keefektifan yang teruji.

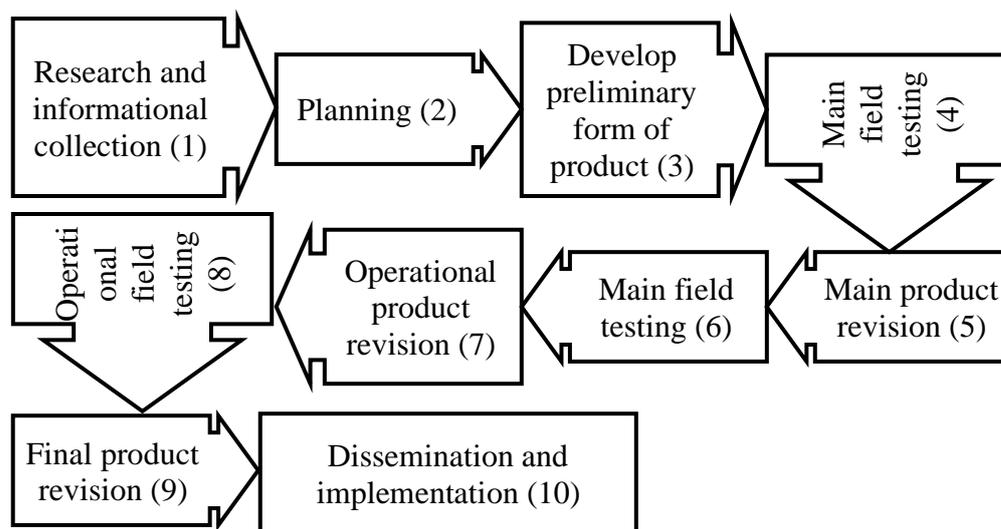
Langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagaimana model Borg and Gall dapat dilihat pada bagan berikut:

²³Buzan, *Mind Maps for Kids*.

²⁴Shamma Al Naqbi, “The use of mind mapping to develop writing skills in UAE schools”, *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* Vol. 4, no. Issue: 2, (2011): pp.120-133, <https://doi.org/10.1108/17537981111143855>.

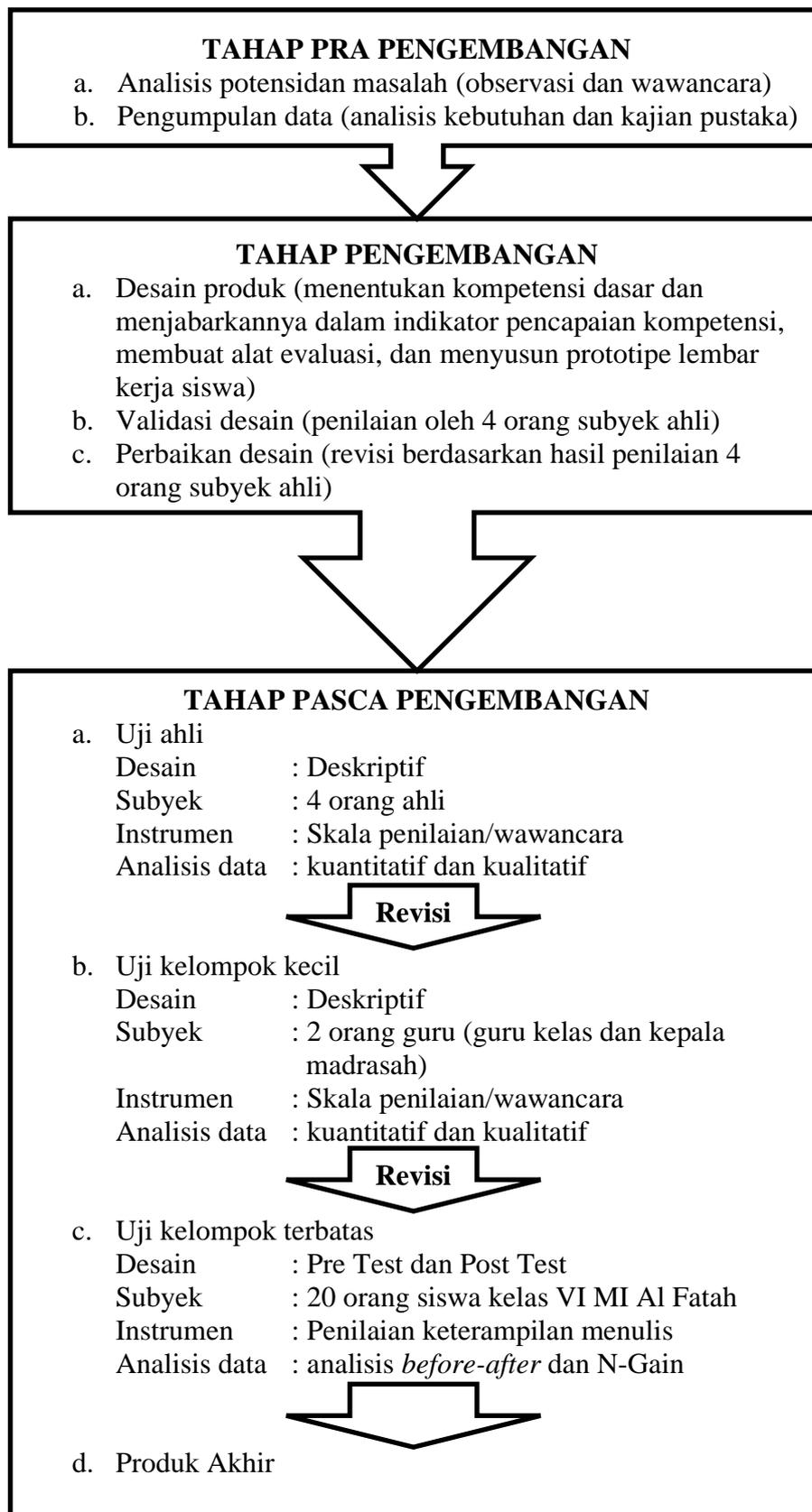
²⁵N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni, dan M. Utama, “Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa| Mariyan | PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia,” diakses 10 Oktober 2018, http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/507.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 407.



Gambar 1 Model Desain dan Prosedur R & D Borg and Gall

Berdasarkan uraian di atas dan menyesuaikan kondisi di lapangan serta keterbatasan waktu, maka peneliti melakukan modifikasi model desain Borg and Gall tersebut hanya sampai menghasilkan produk akhir berupa lembar kerja siswa berbasis *mind map* tidak sampai pada tahap diseminasi dan implementasi. Dari hasil modifikasi dan penyesuaian tersebut, menghasilkan prosedur utama dalam penelitian ini yaitu: 1) analisis potensidan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) uji ahli, 7) uji kelompok kecil, 8) uji kelompok terbatas, 9) Produk Akhir. Prosedur tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap penelitian dan pengembangan, yaitu 1) tahap pra pengembangan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap pasca pengembangan. Ketiga tahap tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2 Model Desain dan Prosedur R & D Hasil Modifikasi Borg and Gall

a. Tahap Pra Pengembangan

1) Analisis Potensi dan Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisa kebutuhan untuk menentukan perlunya pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis. Angket disebar kepada responden yang terdiri atas 2 kelompok. Kelompok pertama adalah siswa kelas VI MI Al Fatah dan dan kelompok kedua terdiri atas guru kelas VI MI Al Fatah dan kepala madrasah. Secara rinci data responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Data Responden Analisa Kebutuhan

kelompok	Jumlah		
	L	P	Jumlah
1. Siswa kelas VI MI Al Fatah	6	14	20
2. Guru kelas VI dan kepala madrasah	1	1	2

2) Pengumpulan Data

Dari hasil analisis potensi dan masalah, selanjutnya dapat dilakukan upaya pengumpulan informasi berupa data dan fakta yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk merencanakan produk yang relevan untuk mengatasi permasalahan.²⁷ Pada proses ini dilakukan upaya mencari solusi atas permasalahan yang ada dengan berdasarkan pada teori dan konsep-konsep yang ada sehingga dari sini ditetapkan perlu atau tidaknya pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja siswa, relevan atau tidak penggunaan mind map dalam penyusunan bahan ajar tersebut. Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian terhadap berbagai teori dan hasil penelitian lain yang mendukung rencana pengembangan bahan ajar. Peneliti menggali teori dan hasil penelitian tentang bahan ajar dan *mind map*. Dengan teori dan hasil penelitian tersebut peneliti berhipotesis bahwa bahan ajar berbasis *mind map* diperlukan sebagai upaya pemecahan masalah yang ditemukan.

b. Tahap Pengembangan

1) Desain Produk

Desain dalam bidang pendidikan amat beragam, diantaranya pengembangan kurikulum, silabus, buku cetak, bahan ajar, modul, instrument penilaian, dan lainnya. Pada pengembangan produk biasanya disertai kelemahan-kelemahan produk sebelumnya. Seperti produk sudah *out to date*, produk tidak sesuai dengan perkembangan pembelajaran terkini, produk sudah tidak lagi mengakomodasi kurikulum terbaru, atau produk yang ada tidak memenuhi

²⁷411.

harapan pencapaian hasil belajar siswa, sehingga produk yang dihasilkan dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam pendidikan.²⁸

Dalam penelitian dan pengembangan ini, desain lembar kerja siswa dilakukan melalui tahap: 1) menentukan kompetensi dasar dan menjabarkannya dalam indikator pencapaian kompetensi, 2) membuat alat evaluasi, dan 3) menyusun prototipe lembar kerja siswa yang sesuai syarat-syarat penyusunan LKS (syarat didaktik, konstruksi, dan teknis) serta memenuhi kriteria kelayakan dalam aspek isi, kebahasaan, sajian, kegrafikaan.

2) Validasi Desain

Pada tahap ini dilakukan penyusunan alat evaluasi yang akan digunakan oleh validator untuk melakukan penilaian. Alat evaluasi yang disusun dalam pengembangan bahan ajar ini berupa skala penilaian rancangan bahan ajar (lembar kerja siswa). Skala penilaian rancangan bahan ajar (lembar kerja siswa) ini digunakan untuk menilai kelayakan lembar kerja siswa pada aspek isi, kebahasaan, sajian, kegrafikaan.

Untuk memastikan kualitas bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jasa empat orang pakar sebagai validator. Dua orang validator adalah seorang ahli pembelajaran/media pembelajaran dan dua orang validator adalah seorang ahli pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai validator bahan ajar terkait konten atau materi pelajaran (keterampilan menulis) sekaligus tata bahasa yang digunakan dalam lembar kerja yang dikembangkan.

Penunjukkan subyek ahli sebagai validator pertama dan kedua berdasarkan kriteria: 1) dosen teori pembelajaran/teknologi pendidikan/pengembangan kurikulum/atau terkait pendidikan pada jenjang S1 atau program pasca sarjana, 2) pendidikan minimal S2 pada jurusan yang relevan, 3) pegiat pembelajaran. Sedangkan validator ketiga dan keempat berdasarkan kriteria: 1) dosen metodologi pembelajaran bahasa Indonesia/pendidikan bahasa/sastra Indonesia, 2) pendidikan minimal magister pendidikan bahasa/sastra Indonesia, 3) pegiat pembelajaran.

3) Perbaikan Desain

Setelah melalui proses validasi desain oleh validator terhadap rancangan lembar kerja yang dikembangkan, maka ditentukan langkah-langkah perbaikan terhadap kelemahan atau kekurangan rancangan lembar kerja tersebut sehingga hasil perbaikan desain tersebut menjadi prototipe bahan ajar yang dikembangkan.

²⁸Mohammad Adnan Latief, *Research Method on Language Learning an Introduction* (Malang: UM Press, 2013), 171.

c. Tahap Pasca Pengembangan

Pada tahap dilakukan kegiatan pengujian produk yang dimaksudkan untuk mengetahui informasi apakah produk yang sudah dibuat memiliki tingkat akseptabilitas yang tinggi serta efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Uji coba produk dilakukan dalam tiga tahap pengujian, yaitu: 1) uji ahli, 2) uji kelompok kecil, dan 3) uji kelompok terbatas. Terdapat beberapa hal yang menjadi bagian dari tahap uji coba produk ini, antara lain: desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1) Uji Ahli

a. Desain Uji Coba

Uji ahli dilaksanakan untuk mengetahui tingkat akseptabilitas dan efektifitas secara teori. Tahap ini dilakukan setelah prototipe produk dihasilkan.

b. Subjek Uji Coba

Subyek uji ahli terdiri atas dua orang pakar yang profesional pada bidangnya yang ditentukan berdasarkan kriteria yang sama seperti pada proses validasi desain.

c. Jenis Data

Jenis data uji ahli berupa data kuantitatif yang diperoleh dari skala penilaian terhadap kelayakan produk dan data kualitatif yang berupa kritik, saran, atau masukan yang tertulis pada angket. Data yang diperoleh berperan penting dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan produk.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data uji ahli disusun untuk melakukan pengukuran ordinal yang bertujuan memberikan penjenjangan terhadap gejala yang diukur.²⁹ Instrumen tersebut berupa kuesioner yang menggunakan skala *likert* berupa skor nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Skala likert adalah skala yang dipakai dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat dari individu atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena dalam bidang pendidikan.³⁰

Tabel 3. Skala likert penilaian kelayakan bahan ajar

	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1	Sangat layak	5
2	Layak	4
3	Cukup	3
4	Tidak layak	2
5	Sangat tidak layak	1

Kuesioner validasi akan diberikan kepada empat dosen ahli yang sudah ditentukan sebagaimana dijelaskan di atas. Skala penilaian yang disusun digunakan untuk mengumpulkan penilaian ahli tentang akseptabilitas bahan ajar berdasarkan kriteria BSNP sebagai berikut:

- a) Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:
 1. Kesesuaian dengan KD

²⁹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2016), 182.

³⁰Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 28.

2. Kesesuaian dengan perkembangan anak
 3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
 4. Kebenaran substansi materi pembelajaran
 5. Manfaat untuk penambahan wawasan
 6. Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial
- b) Komponen Kebahasaan antara lain mencakup:
1. Keterbacaan
 2. Kejelasan informasi
 3. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 4. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)
- c) Komponen Penyajian antara lain mencakup:
1. Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai
 2. Urutan sajian
 3. Pemberian motivasi, daya tarik
 4. Interaksi (pemberian stimulus dan respond)
 5. Kelengkapan informasi
- d) Komponen Kegrafikan antara lain mencakup:
1. Penggunaan font; jenis dan ukuran
 2. Lay out atau tata letak
 3. Ilustrasi, gambar, foto
 4. Desain tampilan

Penilaian subyek ahli di atas, selain menghasilkan data kuantitatif juga diperlukan penilaian dalam bentuk kualitatif. Oleh karena itu, pada instrumen pengumpulan data juga terdapat kolom untuk komentar dan saran dari ahli

e. Teknik Analisis Data

Pada tahap uji ahli, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, kritik, dan komentar dianalisis secara kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk data kuantitatif yang berupa skor dari skala penilaian kelayakan (berdasarkan kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan) dianalisis secara deskriptif persentase. Pada bagian ini terdapat 19 (sembilan belas) pertanyaan. Berdasarkan tabel skala likert yang ditentukan di atas, maka dapat diketahui nilai maksimal adalah $19 \times 5 = 95$, skor minimal adalah $19 \times 1 = 19$. Jadi persentase skor maksimal adalah 100% dan skor minimal adalah $\frac{19}{95} \times 100\% = 20\%$. Untuk mendeskripsikan kelayakan berdasarkan hasil penilaian, maka dibuat 5 kriteria dengan cara: *pertama*, persentase skor maksimal dikurangi persentase skor minimal ($100\% - 20\% = 80\%$). *Kedua*, menentukan interval untuk memperoleh lima kriteria dengan cara $80\% \times \frac{1}{5} = 16\%$. *Ketiga*, ditentukan penggolongan persentase nilai dengan interval 16% untuk acuan interpretasi data, sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor

Per sentase	Interp retasi
84	Sangat

% - 100%	layak
68	Layak
% - 84%	Cukup
52	Tidak layak
% - 68%	Tidak layak
36	Sangat tidak layak
% - 52%	
20	
% - 36%	

1) Uji Coba Kelompok Kecil

a. Desain Uji Coba

Uji kelompok kecil dilakukan untuk menguji akseptabilitas bahan ajar di lapangan sebelum diujicobakan pada kelompok yang lebih besar. Uji coba ini untuk medeskripsikan tingkat akseptabilitas bahan ajar.

b. Subjek Uji Coba

Subyek uji kelompok kecil terdiri atas seorang guru kelas VI, kepala madrasah. Pemilihan subyek dilakukan dengan memperhatikan kepantasan/kesesuaian. Guru kelas VI dianggap pantas karena merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran di kelas VI terutama pembelajaran terkait keterampilan menulis. Pemilihan kepala madrasah sebagai subyek uji coba dikarenakan posisi strategis kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan di madrasah tersebut.

c. Jenis Data

Jenis data uji kelompok kecil berupa data kuantitatif yang diperoleh dari skala penilaian terhadap kelayakan produk dan data kualitatif yang berupa kritik, saran, atau masukan yang tertulis pada angket.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada tahap uji coba kelompok kecil sama dengan instrumen pada tahap uji ahli.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap uji coba kelompok kecil ini sama dengan uji ahli sehingga kriteria yang digunakan pun sama seperti pada teknik analisis data uji ahli.

2) Uji Coba Kelompok Terbatas

a. Desain Uji Coba

Uji kelompok terbatas untuk menguji efektifitas bahan ajar di lapangan. Uji coba ini dilakukan melalui eksperimen dengan teknik pre test dan post test. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perubahan prestasi hasil belajar siswa mulai dari sebelum diberikan *treatment* bahan ajar sampai sesudah diberikan *treatment* bahan ajar.

b. Subjek Uji Coba

Subyek uji coba kelompok terbatas ini adalah siswa kelas VI MI Al Fatah yang berjumlah 20 anak. Subyek ini dipilih karena sesuai dengan hasil analisa masalah di yang dilakukan di awal.

Tabel 5. Subyek Uji Kelompok Terbatas

Subyek uji kelompok kelompok terbatas	Jumlah
Siswa kelas VI MI Al Fatah	0

c. Jenis Data

Jenis data uji kelompok terbatas berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil eksperimen dan data kualitatif berupa respon siswa terhadap LKS yang kembangkan. Data kuantitatif yang diperoleh berupa prestasi hasil belajar (nilai) keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah diberlakukan *treatment* bahan ajar yang dikembangkan. Untuk mendapatkan data respon siswa digunakan angket yang berisi beberapa pertanyaan terkait kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data pada uji coba kelompok terbatas ini peneliti mengembangkan instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data skor penilaian keterampilan menulis eksplanasi. Sebelumnya peneliti menentukan pedoman penilaian keterampilan menulis teks/karangan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

spek Penilaian	Nilai			
	aik Sekali (4)	aik (3)	ukup (2)	urang (1)
eks ekplanasi	aragr	ara	ara	ara
	af	gra	gra	gra
	lengk	f	f	f
	ap	ha	ha	tid
	mem	ny	ny	ak
	uat:	a	a	me
	perny	me	me	mu
	ataan	mu	mu	at
umu	at	at	kri	

spek Penilaian	Nilai			
	aik Sekali (4)	aik (3)	ukup (2)	ur ang (1)
	m, penjasan, dan interpretasi	2 hal dari 3 hal yang dipk an	1 hal dari 3 hal yang dipk an	ter ia yang diha ra p- ka n.
ata baku	emua tulisan dituli	5% tulisan	0% tulisan dit	5 % tul isa
anda baca	emua tulisan menggunakan tanda baca yang benar (titik, koma, huruf besar, seru, tanya)	5% tulisan menggunakan tanda baca yang benar	0% tulisan menggunakan tanda bac a yang be nar	5 % tul isa n me ng gu- na ka n tan da ba ca ya ng be na r

Dari skor yang diperoleh melalui panduan di atas kemudian dikonversi menjadi nilai rentang 25 – 100 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{12} \times 100$$

Untuk data kualitatif berupa respon siswa terhadap LKS diperoleh melalui angket dengan jawaban ya atau tidak. Adapun pertanyaan dalam angket, seperti 1) Tampilan fisik LKS menarik, 2) Setiap petunjuk cukup jelas, 3) Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca, 4) Paparan materi teks eksplanasi cukup jelas, 5) Contoh yang disajikan cukup jelas, 6) Latihan dan tugas mudah dilakukan, 7) LKS memacu diri untuk mencari informasi.

e. Teknik Analisis Data

Dikarenakan data diperoleh melalui eksperimen berupa pre test dan post test, maka analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar (prestasi belajar) sebelum dan sesudah ada produk diterapkan (*before-after*).³¹



Gambar 3. Desain eksperimen *before-after*

O_1 = nilai sebelum *treatment*

O_2 = nilai sesudah *treatment*

X = *treatment*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa O_1 adalah nilai prestasi belajar sebelum menerapkan bahan ajar baru. Sedangkan O_2 adalah nilai prestasi belajar setelah menerapkan bahan ajar baru. Apabila nilai O_2 lebih tinggi dari pada nilai O_1 , maka produk baru yang dihasilkan tersebut dikategorikan efektif.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar melalui teknik N-Gain.³² Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{S \text{ post test} - S \text{ pre test}}{S \text{ maksimum} - S \text{ pre test}} \times 100$$

g = gain yang dinormalisasi (N-gain)

S maksimum = skor maksimum tes awal dan tes akhir

S post test = skor tes akhir,

S pre test = skor tes awal

Selanjutnya perolehan N-Gain diinterpretasikan dan dideskripsikan berdasarkan klasifikasi berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Rata-Rata N-Gain

Rata-rata N-Gain	Kategori
$g > 7$	Tinggi
$3 \leq g \leq 7$	Sedang
$g < 3$	Rendah

³¹Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 415.

³²Richard Hake, "Analyzing Change/Gain Scores," 2019, <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis potensi, masalah, dan menentukan kebutuhan, peneliti mulai mengembangkan desain LKS berbasis *mind map* sesuai dengan kebutuhan. Langkah pengembangan LKS dalam penelitian ini terdiri atas: desain produk, validasi desain, dan perbaikan desain. Prototipe LKS sebagai bahan ajar disusun dengan memperhatikan kriteria bahan ajar yang baik.³³ Oleh karenanya desain LKS disertai paparan materi, petunjuk yang jelas terutama petunjuk *mind map*, panduan langkah kerja, contoh, dan latihan agar siswa mampu membelajarkan diri, tidak tergantung pada bahan ajar yang lain, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, desain LKS dibuat dengan memperhatikan penggunaan gambar/ilustrasi yang sesuai, halaman yang *full colour*, dan penggunaan font comic sans ms ukuran 12 yang mirip dengan tulisan tangan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi akseptabilitas berdasarkan kelayakan sajian, kegrafikaan.³⁴ Pada LKS yang dikembangkan *mind map* menjadi ciri utama dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi terhadap kata kunci sehingga meningkatkan daya ingat dan kreativitas serta mengalirkan ide-ide potensial.³⁵

Selanjutnya desain tersebut di validasi oleh empat orang validator ahli/subyek ahli untuk diketahui tingkat kelayakannya. Dari hasil validasi desain tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat Kelayakan Setiap Aspek Desain LKS Menurut Validator Ahli

Aspek	Subyek Ahli	Persentase	Kategori	Skala	Kategori
Kelayakan Isi	1	0%	Sangat Layak	8%	Sangat Layak
	2	0%	Sangat Layak		
	3	0%	Layak		
	4	0%	Sangat Layak		
Kelayakan bahasa	1	0%	Sangat Layak	1%	Sangat Layak

³³Chomsin S. Widodo dan Jasmadi., *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Elex Media Kompetindo, 2008), 50.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 28.

³⁵Tony Buzan, *The mind map book: How to use radiant thinking to maximize your brain untapped potential* (USA: Penguin Group, 1994), 66.

		2	5%	Sangat Layak		
		3	0%	Layak		
		4	00%	Sangat Layak		
		1	0%	Layak		
Sajian		2	4%	Sangat Layak		
		3	0%	Layak	5%	Sangat Layak
		4	6%	Sangat Layak		
		1	0%	Sangat Layak		
Ke- grafikaan		2	0%	Sangat Layak		
		3	0%	Layak	0%	Sangat Layak
		4	00%	Sangat Layak		
		1	0%	Sangat Layak		

Dari tabel di atas tampak bahwa desain LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria keberterimaan dengan kategori sangat layak menurut penilaian subyek ahli pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan. Setelah diketahui tingkat kelayakan desain LKS dari setiap aspek, selanjutnya berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui tingkat kelayakan berdasarkan total seluruh aspek menurut subyek ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut subyek ahli pertama desain LKS yang dikembangkan menunjukkan persentase kelayakan sebesar 87%, sehingga jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka desain LKS tersebut dikategorikan sangat layak.
2. Menurut penilaian subyek ahli kedua, desain LKS menunjukkan kelayakan sebesar 89%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka desain LKS tersebut dikategorikan sangat layak.
3. Menurut penilaian subyek ahli ketiga, desain LKS menunjukkan kelayakan sebesar 80%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka desain LKS tersebut dikategorikan layak.

4. Menurut penilaian subyek ahli keempat, desain LKS menunjukkan kelayakan sebesar 96%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka desain LKS tersebut dikategorikan sangat layak.

Selanjutnya dari hasil rata-rata penilaian empat orang subyek ahli menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 88%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka desain LKS tersebut dikategorikan sangat layak. Ini artinya secara umum menurut empat orang subyek ahli desain LKS yang dikembangkan sudah dikategorikan sangat layak dan tidak diperlukan revisi.

Sedangkan menurut data kualitatif diperlukan perbaikan layout, memperbesar ukuran font, mengganti font berwarna merah, menambah latihan diawal buat menulis terbimbing, daftar isi satu hal tersendiri, KD, Indikator dibuat satu hal tersendiri setelah hal daftar isi, menyertakan kata pengantar dan tujuan pembelajaran menjadi bahan untuk melakukan revisi dan peneliti sudah melakukan revisi sebagaimana masukan yang ada.

Setelah melalui validasi desain dan dilakukan perbaikan desain sehingga menjadi produk hasil pengembangan, selanjutnya adalah validasi ahli terhadap produk LKS yang dihasilkan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Kelayakan Setiap Aspek LKS Menurut Subyek Ahli

Aspek	Subyek Ahli	Persentase	Kategori	Rata-rata	Kategori
Kelayakan Isi	1	0%	Sangat Layak	8%	Sangat Layak
	2	0%	Sangat Layak		
	3	0%	Layak		
	4	0%	Sangat Layak		
Kelayakan Bahasa	1	0%	Sangat Layak	3%	Sangat Layak
	2	5%	Sangat Layak		
	3	5%	Sangat Layak		
	4	00%	Sangat Layak		

Aspek	Subyek Ahli	Persentase	Kategori	Skor	Kategori
Sajian	1	0%	Layak	6%	Sangat Layak
	2	4%	Sangat Layak		
	3	4%	Sangat Layak		
	4	6%	Sangat Layak		
Keagrafikaan	1	0%	Sangat Layak	1%	Sangat Layak
	2	0%	Sangat Layak		
	3	5%	Sangat Layak		
	4	00%	Sangat Layak		

Dari tabel di atas tampak bahwa LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria keberterimaan dengan kategori sangat layak menurut penilaian subyek ahli pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan. Selain diketahui tingkat kelayakan desain LKS dari setiap aspek, selanjutnya berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui tingkat kelayakan berdasarkan total seluruh aspek menurut subyek ahli adalah sebagai berikut:

- Dari hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa menurut subyek ahli pertama LKS yang dikembangkan menunjukkan persentase kelayakan sebesar 87%, sehingga jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka LKS tersebut dikategorikan sangat layak.
- Menurut penilaian subyek ahli kedua, LKS menunjukkan kelayakan sebesar 89%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka LKS tersebut dikategorikan sangat layak.
- Menurut penilaian subyek ahli ketiga, LKS menunjukkan kelayakan sebesar 83%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka LKS tersebut dikategorikan sangat layak.

d. Menurut penilaian subyek ahli keempat, LKS menunjukkan kelayakan sebesar 96%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka LKS tersebut dikategorikan sangat layak.

Selanjutnya dari hasil rata-rata penilaian empat orang subyek ahli menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 89%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi maka LKS tersebut dikategorikan sangat layak. Ini artinya secara umum menurut empat orang subyek ahli desain LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan dicapainya kategori sangat layak dari sisi kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikaan.

Langkah berikutnya setelah diketahui tingkat akseptabilitas berdasarkan hasil uji ahli adalah uji kelompok kecil terhadap dua orang guru. Hasil dari uji kelompok kecil adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Tingkat Kelayakan Setiap Aspek LKS Menurut Guru

Aspek	Subyek Ahli	Persentase	Kategori	Rata-rata	Kategori
Kelayakan Isi	1	7%	Sangat Layak	7%	Sangat Layak
	2	7%	Sangat Layak		
Kebahasaan	1	5%	Sangat Layak	3%	Layak
	2	0%	Sangat Layak		
Sajian	1	2%	Layak	6%	Sangat Layak
	2	0%	Sangat Layak		
Kegrafikaan	1	100%	Sangat Layak	100%	Sangat Layak
	2	100%	Sangat Layak		

Tabel di atas menunjukkan bahwa menurut guru LKS yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria keberterimaan dengan kategori sangat layak pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan. Selain itu, berdasarkan penghitungan di atas

dapat diketahui tingkat kelayakan berdasarkan total seluruh aspek menurut guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut subyek uji coba pertama desain LKS yang dikembangkan menunjukkan persentase kelayakan sebesar 94%, sehingga jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka desain LKS tersebut dikategorikan sangat layak.
- 2) Menurut penilaian subyek uji coba kedua, desain LKS menunjukkan kelayakan sebesar 89%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor sebagaimana tabel 3.4 maka desain LKS tersebut dikategorikan sangat layak.

Selanjutnya dari hasil rata-rata penilaian dua orang subyek uji coba menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 92%. Jika diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi skor maka LKS tersebut dikategorikan sangat layak. Ini menunjukkan bahwa menurut guru LKS yang dikembangkan sudah dikategorikan sangat layak.

LKS yang telah memenuhi kriteria kelayakan menurut ahli dan guru, selanjutnya dilakukan uji coba dengan metode *pretest* (sebelum diperlakukan dengan LKS yang dikembangkan) dan *posttest* (sesudah mendapat perlakuan dengan LKS yang dikembangkan) pada siswa untuk diketahui efektifitasnya. Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa semua siswa mengalami peningkatan. Siswa mengalami peningkatan paling rendah sebesar 11% dan paling tinggi sebesar 43% dan rata-rata peningkatan nilai seluruh siswa adalah sebesar 26%. Dari hasil penghitungan data *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat dikatakan simpulkan bahwa LKS tersebut efektif. Setelah diketahui bahwa LKS tersebut efektif, maka selanjutnya perlu ditentukan sejauh mana tingkat keefektifan tersebut dengan cara N-Gain atau gain yang dinormalisasi dengan hasil gain sebesar 0,5 yang berarti tingkat efektifitas LKS yang dikembangkan termasuk dalam kategori sedang.

Pada tahap uji lapangan/ uji coba kelompok terbatas ini didapatkan fakta bahwa hasil *pre test* sebelum diterapkan perlakuan dengan produk LKS ini menunjukkan bahwa siswa mencapai hasil yang rendah dalam hal keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa masih rendah karena capaian siswa dalam hal menulis mencerminkan pengetahuan mereka di kelas.³⁶ Hasil yang dicapai siswa semakin mempertegas bahwa rendahnya kemampuan menulis juga disebabkan tidak hanya kesulitan dalam hal menghasilkan dan mengatur ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide-ide ini ke dalam teks yang dapat dibaca.³⁷ Terlihat sekali teks eksplanasi yang dihasilkan tidak memenuhi struktur teks eksplanasi. Selain itu susunan bahasa dan kalimat yang dihasilkan juga tidak terorganisir sehingga tidak padu. Selain itu, dapat diketahui bahwa dalam memori siswa sebenarnya sudah memiliki pengetahuan dari hasil pembelajaran sebelumnya. Namun kendala yang dihadapi adalah siswa kesulitan memanggil kembali memori tersebut sehingga terkesan siswa memiliki pengetahuan yang rendah. Capaian yang rendah karena cerminan pengetahuan yang rendah seharusnya bisa diatasi karena dalam kegiatan belajar terjadi proses kognitif yang merupakan proses aktif dan kreatif dalam membentuk struktur pengalaman.³⁸

Sedangkan dari hasil *post test* terlihat bahwa dengan *mind map* mampu membuat cara berfikir siswa lebih terstruktur. Siswa mampu mengembangkan ide terpenting

³⁶Graham dkk., "Assessing the Writing Achievement of Young Struggling Writers: Application of Generalizability Theory," 1.

³⁷Richard dan Renandya, *Methodology In Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, 303.

³⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, 76.

menjadi pikiran utama, pikiran sekunder, dan seterusnya.³⁹ Dalam kaitannya dengan keterampilan menulis teks eksplanasi, rancangan karya tulis teks eksplanasi menjadi lebih terorganisir dengan baik dan sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang benarkarena *Basic Ordering Idea* (BOI) atau ide dasar penyusunan mampu membuat siswa lebih fokus dalam berfikir, daya ingat meningkat, dan ide lebih mengalir

D. KESIMPULAN

Dari proses penelitian dan pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: a) Penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar berupa LKS berbasis *mind map* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. b) LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keberterimaan. Hal ini ditunjukkan oleh: 1) tingkat kelayakan yang tinggi (sangat layak) dengan rata-rata persentase skor uji ahli 89% dan uji kelompok kecil (guru) juga 92% pada aspek kelayakan isi, sajian, kebahasaan, dan kegrafikaan, 2) LKS cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan gain mencapai 0,5 (sedang), 3) respon siswa terhadap LKS ini sudah cukup baik.

³⁹Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 4.

REFERENSI

- Al Naqbi, Shamma. "The use of mind mapping to develop writing skills in UAE schools", *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* Vol. 4, no. Issue: 2, (2011): pp.120-133., <https://doi.org/10.1108/17537981111143855>.
- Amri, Sofan, dan Iif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Bakri, Masykuri. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam, Analisis Kritis terhadap Proses Pembelajaran*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- . *Mind Maps for Kids: The Shortcut to Success at School*. Thorsons, 2003.
- . *The Buzan Study Skills Handbook*. Edinburgh: BBC Active, 2006.
- . *The mind map book: How to use radiant thinking to maximize your brain untapped potential*. USA: Penguin Group, 1994.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas., 2008.
- Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Gadd, Murray, dan Judy M. Parr. "Practices of Effective Writing Teachers." *Reading and Writing* 30, no. 7 (September 2017): 1551–74. <https://doi.org/10.1007/s11145-017-9737-1>.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. *Educational Research: An Introduction*. 8 ed. Pearson/Allyn & Bacon, 2007.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2016.
- Graham, Steve, dan Michael Hebert. "Writing to Read: A Meta-Analysis of the Impact of Writing and Writing Instruction on Reading." *Harvard Educational Review* 81, no. 4 (Desember 2011): 710–44. <https://doi.org/10.17763/haer.81.4.t2k0m13756113566>.
- Graham, Steve, Michael Hebert, Michael Paige Sandbank, dan Karen R. Harris. "Assessing the Writing Achievement of Young Struggling Writers: Application of Generalizability Theory." *Hammill Institute on Disabilities Quarterly*, no. Learning Disability (2014): 1– 11.
- Hake, Richard. "Analyzing Change/Gain Scores," 2019. <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Latief, Mohammad Adnan. *Research Method on Language Learning an Introduction*. Malang: UM Press, 2013.

- Mahsun. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mariyani, N.W., A.A.I.N Marhaeni, dan M. Utama. "Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa| Mariyan | PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia." Diakses 10 Oktober 2018. http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/507.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 – BSNP Indonesia." Diakses 11 April 2019. <http://bsnp-indonesia.org/2016/08/24/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-24-tahun-2016/>.
- Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Richard, Jack C., dan Willy A. Renandya. *Methodology In Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suparno. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Revisi. Bandung: Angkasa, 2008.
- Widodo, Chomsin S., dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo, 2008.